

Research Article

Relationship Of Knowledge And Attitude With Covid-19 Prevention Behaviors In Health Worker At First Rate Healthcare East Nusa Tenggara

Annisa Amalia¹, Sidarta Sagita², Christina Olly Lada³, Herman Wungouw⁴.

¹Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

²Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana.

³Departemen Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana.

*Annisa Amalia

Nissamalia21@gmail.com

Abstract

Background : World Health Organization (WHO) announced COVID-19 as a pandemic in 2020. COVID-19 is a disease that is highly contagious but can be prevented by means of appropriate management. Knowledge and attitudes and behavior about how to treat COVID-19 are things that need to be considered by health workers, this can have a major impact in protecting health workers from exposure, and reducing the death rate of health workers so that it helps in dealing with the COVID-19 pandemic.

Purpose : To determine the relationship between knowledge and attitudes with COVID-19 prevention behavior among health workers in the FKTP of East Nusa Tenggara Province.

Methods : This study was an observational analytic study with a cross sectional design for health workers in East Nusa Tenggara. The determination of the sample size is measured using a correlative analytic formula and the results are 243 respondents. A total of 243 respondents met the inclusion criteria and were willing to be asked to fill out a knowledge questionnaire totaling 16 questions, attitudes as many as 15 questions and behavior as many as 14 questions about the prevention of COVID-19. Data from respondents will be excluded if they do not complete the questionnaire completely and fill out the questionnaire with the same identity. This research was analyzed by univariate then bivariate using the Kendall Tau test.

Result : From 243 respondents, it was found that all respondents had high knowledge. In attitudes, 98.8% have a good attitude and 1.2% have a bad attitude. In behavior, there are 97.1% have good behavior and 2.9% have poor behavior. The results of the bivariate test using the Kendall Tau test for the relationship between Knowledge and Behavior obtained $p = 0.001$ ($p < 0.05$) and for the relationship between Attitude and Behavior, the result was $p = 0.002$ ($p < 0.05$).

Conclusion : There is a significant relationship of knowledge and attitude with covid-19 prevention behaviors in health worker at first rate healthcare east nusa tenggara.

Keywords : Prevention of COVID-19, Community of East Nusa Tenggara.

How to Cite:

(A. Amalia, S. Sagita, C. O. Lada, H. Wungouw. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Di FKTP Nusa Tenggara Timur. Cendana Medical Journal. 2023; 11(2): 278-288. DOI: <https://doi.org/10.35508/cmj.v11i2.13950>

© 2022 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

Research Article

Abstrak

Latar Belakang : World Health Organization (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik pada tahun 2020. COVID-19 adalah penyakit yang sangat mudah menular namun dapat dicegah dengan cara penanganan yang tepat. Pengetahuan dan sikap serta perilaku tentang cara penanganan COVID-19 adalah hal yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan, hal tersebut dapat berdampak besar dalam melindungi tenaga kesehatan dari terpapar dan menurunkan angka kematian tenaga kesehatan sehingga membantu dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di FKTP Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitikal observasional dengan rancangan cross sectional pada tenaga kesehatan di Nusa Tenggara Timur. Penentuan besar sampel diukur menggunakan rumus analitik korelatif dan mendapat hasil yaitu 243 responden. Sebanyak 243 responden yang memenuhi kriteria inklusi, serta bersedia diminta mengisi kuisioner pengetahuan sebanyak 16 pertanyaan, sikap sebanyak 15 pertanyaan dan perilaku sebanyak 14 pertanyaan tentang pencegahan COVID-19. Data dari responden akan di eksklusi apabila tidak mengisi kuisioner secara lengkap dan melakukan pengisian kuisioner dengan identitas yang sama. Penelitian ini dianalisis secara univariat kemudian bivariat menggunakan uji Kendall Tau..

Hasil : Dari 243 responden, didapati semua responden memiliki pengetahuan tinggi. Pada sikap terdapat 98,8% memiliki sikap baik dan 1,2% dengan sikap kurang baik. Pada perilaku terdapat 97,1% memiliki perilaku baik dan 2,9% dengan perilaku kurang baik. Hasil uji bivariat menggunakan uji Kendall Tau untuk hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku diperoleh hasil $p=0,001$ ($p<0,05$) dan untuk hubungan antara Sikap dengan Perilaku diperoleh hasil $p=0,002$ ($p<0,05$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di Nusa Tenggara Timur.

Kata Kunci : Pencegahan COVID-19, tenaga kesehatan, Nusa Tenggara Timur.

Pendahuluan

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru yang disebut dengan novel coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini menyerang sistem pernapasan terutama paru-paru.¹ World Health Organization (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik pada tanggal 30 Januari 2020. Berdasarkan data Ikatan Dokter Indonesia (IDI) pada tanggal 2 Maret 2021, sebanyak 718 tenaga kesehatan telah meninggal dunia akibat COVID-19 dengan jumlah dokter lebih tinggi daripada perawat yaitu, total 325

dokter, 234 perawat, 106 bidan dan 28 tenaga kesehatan lainnya yang telah meninggal dunia. Presentasi di Indonesia merupakan paling tinggi di ASEAN daripada negara lain.^{1,2}

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huynh Giao (2020) yang dilakukan di Vietnam menyatakan bahwa 88,4% terdapat tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup tentang COVID-19. Penelitian lain yang dilakukan Marzieh Nermati (2020) di Iran melaporkan bahwa hanya 56,5% responden memiliki pengetahuan yang memadai tentang penularan, gejala dan pengobatan COVID-19 hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap

Research Article

dan perilaku tenaga kesehatan tentang pencegahan COVID-19. Iran adalah salah satu negara paling banyak epidemi COVID-19 dan tidak ada informasi mengenai kesadaran dan sikap perawat Iran tentang penyakit menular ini.⁴

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan risiko kesehatan bagi tenaga kesehatan karena mereka sering terpapar dan berhubungan langsung dengan pasien yang terinfeksi. Kurangnya pengetahuan di antara tenaga kesehatan akan menyebabkan penyebaran virus dan pengendalian infeksi yang buruk. Pencegahan penularan infeksi (PPI) di rumah sakit merupakan prioritas bagi tenaga kesehatan sehingga diharapkan pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga kesehatan terhadap pencegahan COVID-19 harus baik.³

Pengetahuan dan sikap tentang perilaku pencegahan COVID-19 sangatlah penting terutama bagi tenaga kesehatan sendiri, karena saat ini sudah ada tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif COVID-19. Hal tersebut menyebabkan beberapa dampak negatif sehingga menyebabkan banyak kerugian tidak hanya untuk tenaga kesehatan tersebut tetapi bagi keluarga dan masyarakat. Tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama diharapkan mempraktikkan pencegahan penularan infeksi (PPI), serta protokol kesehatan agar menjadi role mode bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena pelayanan di FKTP di titik beratkan pada

upaya promotif dan preventif. FKTP diharapkan menjadi kunci utama peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan sebagai gerbang utama pasien untuk memperoleh pelayanan kesehatan. FKTP juga memiliki kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan rumah sakit rujukan dalam melakukan pendekatan dengan pasien. Penelitian tentang tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku tentang pencegahan COVID-19 belum banyak dilakukan, terutama di Nusa Tenggara Timur (NTT) terkhususnya di FKTP. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada Tenaga Kesehatan di FKTP Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di berbagai FKTP yang tersebar diseluruh Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april-mei 2020. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu analitikal observasional dengan rancangan cross sectional pada tenaga kesehatan di Nusa Tenggara timur dengan pengisian tiga kuesioner. Kuisisioner untuk menilai pengetahuan terdiri dari 16 pertanyaan ,menilai sikap 15 pertanyaan dan untuk menilai prilaku 14 pertanyaan yang selama masa pandemi yang telah divalidasi terlebih dahulu.

Research Article

Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus analitik korelatif diperoleh 243 orang, Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bersedia menjadi responden, memiliki handphone android dan akses internet, dan bertempat tugas di Nusa tenggara timur. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang tidak

melakukan pengisian kuisioner secara lengkap.

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS statistic versi 24 yaitu secara univariat dengan menggunakan frekuensi masing-masing variabel tunggal serta analisis bivariat menggunakan uji spearman.

Hasil

Karakteristik umum dari responden diuraikan dalam tabel berikut.

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	52	21,4
Wanita	191	78,6
Umur		
20-34	164	67,5
35-44	57	23,5
>45	22	9,1
Kota/Kabupaten lokasi bekerja		
Kab. Alor	1	0,4
Kab. Belu	10	4,1
Kab. Ende	5	2,1
Kab. Flores Timur	11	4,5
Kab. Kupang	21	8,6
Kab. Lembata	7	2,9
Kab. Malaka	6	2,5
Kab. Manggarai	8	3,3
Kab. Manggarai Barat	8	3,3
Kab. Manggarai Timur	3	1,2
Kab. Nagakeo	4	1,6
Kab. Ngada	4	1,6
Kab. Rote	7	2,9
Kab. Sabu Raijua	4	1,6
Kab. Sikka	15	6,2
Kab. Sumba Barat	2	0,8
Kab. Sumba Barat Daya	2	0,8
Kab. Sumba Tengah	2	0,8
Kab. Sumba Timur	6	2,5

Research Article		
Kab. Timor Tengah Selatan	5	2,1
Kab. Timor Tengah Utara	16	6,6
Kota Kupang	96	39,5
Lama Bekerja		
<5 Tahun	84	34,6
5-9 Tahun	51	21
>9 Tahun	108	44,4
Pendidikan Terakhir		
Diploma	125	51,4
S1	106	43,6
S2	10	4,1
S3	2	0,8
Pekerjaan		
Dokter	73	30,04
Bidan	85	34,98
Perawat	55	22,63
Apoteker	6	2,47
Tenaga Kesehatan Lainnya	24	9,87
Mengikuti Pelatihan COVID-19		
Pernah	94	38,7
Tidak pernah	149	61,3

Berdasarkan Tabel diatas Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan yaitu 191 responden (78,6%), responden dengan umur 20 hingga 34 tahun paling banyak yaitu 164 responden (67,5%), responden terbanyak berasal dari Kota Kupang yaitu 96 responden (39,5%), responden dengan lama bekerja paling banyak yaitu lebih dari 9 tahun sebanyak 108 responden (44,4%), pendidikan terakhir dari responden. yaitu diploma sebanyak 125 responden (51,4%), pekerjaan terbanyak dari responden yaitu Bidan dengan jumlah 85 responden (34,98%), status pernikahan dari responden terbanyak yaitu sudah menikah dengan jumlah 133 responden (54,7%) dan tenaga Kesehatan yang tidak pernah mengikuti pelatihan COVID-19 merupakan responden terbanyak yaitu 149 responden (61,3%). Berdasarkan data yang

diperoleh, tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 diuraikan dalam tabel berikut:

Pengetahuan Pencegahan COVID-19	n	(%)
Pengetahuan Baik	243	100
Total	243	100

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 100%. Sikap responden tentang pencegahan COVID-19 diuraikan dalam tabel berikut.

Sikap	n	(%)
Sikap Baik	240	98,8
Sikap Kurang	3	1,2
Total	243	100

Responden dengan sikap baik paling banyak yaitu sejumlah 240 responden (98,8%) dan responden dengan sikap kurang paling sedikit yaitu sejumlah 3 responden

Research Article

(1,2%). Perilaku responden tentang pencegahan COVID-19 diuraikan dalam tabel berikut.

Perilaku Pencegahan COVID-19	n	(%)
Perilaku Baik	236	97.1
Perilaku kurang baik	7	2.9

Total	243	100
-------	-----	-----

Berdasarkan tabel diatas maka responden dengan perilaku baik paling banyak yaitu sejumlah 236 responden (97,1%) dan responden dengan sikap kurang paling sedikit yaitu sejumlah 7 responden (2,9%).

Tabel Hasil Uji Bivariat

Pengetahuan	Perilaku			p
	Baik	Kurang	Total	
Baik	236 (97,1%)	7 (2,9%)	100%	0,001
Kurang	-	-		
Total	236 (97,1%)	7 (2,9%)		

uji Kendall Tau, * $p < 0,05$

Sikap	Perilaku			p
	Baik	Kurang	Total	
Baik	234 (96,3%)	6 (2,5%)	98,8%	0,002
Kurang	2 (0,8)	1 (0,4%)	1,2%	
Total	236 (97,1%)	7 (2,9%)	100%	

uji Kendall Tau, * $p < 0,05$

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil analisis uji Kendall Tau pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 mendapatkan hasil 0,001 yang dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yakni terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan dalam pencegahan COVID-19.

Berdasarkan tabel ke-2 dapat diketahui hasil analisis uji Kendall Tau sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 menunjukkan nilai $p = 0,002$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yakni terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pencegahan COVID-19.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pengetahuan COVID-19 terdapat 16 pertanyaan yang terdiri dari tiga pertanyaan mengenai pengetahuan umum tentang COVID19 dan 13 pertanyaan tentang manajemen lingkungan dan diri sendiri tentang pencegahan COVID19. Didapatkan pengetahuan tenaga kesehatan sudah baik yaitu 100%. Penelitian ini sejalan dengan sumber yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memberikan pengetahuan dan data ini didukung oleh latar belakang pendidikan dan profesi responden

Research Article

yaitu di bidang kesehatan yang telah mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang COVID-19.⁵ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Afandi, dkk yang mendapatkan hasil uji statistik menggunakan metode Spearman Rho diperoleh hasil p value= 0,03 yakni terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku terkait penggunaan APD di RSD Balung.⁶ Penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misna Tazkiah, dkk yang dilakukan pada 59 bidan di Kalimantan Selatan didapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID19.⁷ Berbagai penelitian telah membuktikan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang pencegahan COVID-19.^{7,11}

Kuesioner tentang sikap pencegahan COVID-19 yang terdiri dari 15 bahwa sikap tenaga kesehatan sudah baik, terdapat 96,3% yang tergolong sikap baik mengenai COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Afandi pada 127 tenaga Kesehatan di RSD Balung diuji dengan Spearman Rho didapatkan hasil ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID19.⁶ Penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misna Tazkiah, dkk yang dilakukan pada 59 bidan di Kalimantan Selatan didapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19.⁷

Berdasarkan hasil pengisian perilaku pencegahan COVID-19 dari responden, peneliti memberikan 14 pertanyaan. Didapatkan perilaku tenaga kesehatan sudah baik sekitar 97,1%. Perilaku terbentuk dari dua faktor utama yakni faktor eksternal atau stimulus dan faktor internal atau respon. Pada saat penelitian, sudah masuk dalam era new normal COVID-19. Hal ini merupakan faktor lingkungan yang termasuk di dalam stimulus untuk membentuk adaptasi perilaku seseorang, sehingga seseorang dapat berperilaku baik⁸, stimulus ini antara lain penyuluhan dan pelatihan pencegahan COVID19.¹² Adaptasi ini menjadi lebih cepat jika dipraktikkan sehari-hari^{8,12} terutama pada tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil pengisian perilaku pencegahan COVID-19 dari responden, peneliti memberikan 14 pertanyaan. Didapatkan perilaku tenaga kesehatan sudah baik sekitar 97,1%. Perilaku terbentuk dari dua faktor utama yakni faktor eksternal atau stimulus dan faktor internal atau respon. Pada saat penelitian, sudah masuk dalam era new normal COVID-19. Hal ini merupakan faktor lingkungan yang termasuk di dalam stimulus untuk membentuk adaptasi perilaku seseorang, sehingga seseorang dapat berperilaku baik.⁸

Dijelaskan juga bahwa tenaga kesehatan yang tidak pernah mengikuti pelatihan COVID-19 merupakan responden

Research Article

terbanyak yang memiliki pengetahuan baik yaitu 149 responden (61,3%), sikap baik 146 responden (60,1%) dan perilaku baik 144 responden (59,2%). Hal ini dikarenakan faktor lain seseorang bisa mendapatkan pengetahuan, sikap dan berperilaku yang baik selain dari pelatihan yang ada, misalnya pemerintah telah melakukan komunikasi secara masif melalui berbagai media tentang cara pencegahan COVID-19 juga dapat disebabkan karena selama pandemi berlangsung tenaga kesehatan sebagai garda terdepan harus bisa melindungi diri agar tidak menjadi sumber penularan untuk orang lain sehingga harus memiliki mawas diri yang lebih tinggi.⁹

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti pada suatu objek yang ditangkap melalui panca indera. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Teori ini sejalan dengan hasil uji bivariat. Diketahui bahwa hasil uji Kendall Tau pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 menunjukkan nilai $p = 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Arif Afandi, Luh Titi Handayani dan Mad Zaini pada tenaga kesehatan di RSD Balung didapatkan terdapat hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Perilaku

Penggunaan APD di masa Pandemi COVID-19.⁶

Sikap merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang mampu memberikan dampak terhadap perilaku yang akan dilakukan. Penerimaan perilaku atau adopsi perilaku yang didasari oleh sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat bertahan.¹⁰ Teori ini sejalan dengan hasil uji bivariat diketahui bahwa hasil analisis uji Kendall Tau sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 menunjukkan nilai $p = 0,002$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan pada tenaga Kesehatan di FKTP Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini dan Farah Milla Dwi Purwasari tahun 2020 di Jember dengan jumlah sampel 99 orang didapati hasil $p = 0,007$ menggunakan uji korelasi Spearman dan Kendall Tau.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di FKTP Nusa Tenggara Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan pencegahan COVID19 pada tenaga kesehatan di FKTP Nusa Tenggara Timur dikategorikan baik sebesar 100%.

Research Article

2. Sikap pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di FKTP Nusa Tenggara Timur diperoleh banyak tenaga kesehatan bersikap baik sebesar 98,8% dan kurang sebesar 1,2%.
3. Perilaku pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di FKTP Nusa Tenggara Timur dikategorikan sebagai berikut, yaitu tenaga kesehatan berperilaku baik sebesar 97,1% dan berperilaku kurang baik sebesar 2,9%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di puskesmas di FKTP Nusa Tenggara Timur.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada tenaga kesehatan di FKTP Nusa Tenggara Timur.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian menggunakan teknik observasi dalam pengambilan data sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Bagi instansi pendidikan, diharapkan dapat melakukan edukasi dan memberi pelatihan khusus kepada tenaga kesehatan terkait pencegahan

infeksi saat bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan selama pandemi COVID-19 secara berkala dan berkelanjutan.

3. Bagi tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan, diharapkan dapat mencari sumber informasi dari sumber yang terpercaya untuk memperdalam pengetahuan, memperkuat sikap, serta meningkatkan kepatuhan dalam perilaku pencegahan infeksi COVID19 saat bekerja.

Daftar Pustaka

1. Culp WC. Coronavirus Disease 2019. A A Pract. 2020
2. Pusparisa Y. Jumlah Tenaga Kesehatan yang Meninggal karena Covid-19. Databoks.2020
3. Saqlain M, Munir MM, Rehman SU, ulzar A, Naz S, Ahmed Z, et al. Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. 2020
4. Huynh G, Nguyen T, Tran V, Vo K, Vo V, Pham L. Knowledge and attitude toward COVID-19 among healthcare workers at District 2 Hospital, Ho Chi Minh City. Asian Pac J Trop Med. 2020.
5. Lestari T. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. 2015. p. 232.
6. Arif afandi, dkk. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Masa Pandemi COVID 19 di RSD Balung. 2021.
7. Miznah Tazkia, Fakhriyah, dkk. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Bidan terhadap Pencegahan Penularan COVID-19 pada Pelayanan KIA di Kalimantan Selatan.
8. Syahdrat T. Panduan Penelitian untuk Skripsi Kedokteran dan Kesehatan. 2019. p. 152.
9. Aini N. Purwasari D. Jurnal kesehatan Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di

Research Article

- Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. 2020. p. 171-177.
10. Pasaribu H. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap mengenai COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan Infeksi saat bekerja pada Tenaga Kesehatan dan Nonkesehatan di Puskesmas di Zona Merah di Kota Medan dan Kota Batam selama Pandemi COVID-19. 2021. 1
 11. Amalo PI, Lada C, Levina E, Setianingrum S, Buntoro IF. Medicine The Relationship between Knowledge with Attitudes and Behaviors about Hand Washing using Soap in Prevention of Covid-19 in Community in Kupang City. 2021
 12. Lada, C., Febrianti, I., Nurina, R., & Ginting, A. Pelatihan Dan Penyediaan Fasilitas Praktek Ctps-5w Cegah Covid-19. *Media Tropika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.2021
 - 13.